

Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas pada Koperasi Kopkar Karya Bhakti Nusantara

Indah Yismawati Bawamenewi¹, Danri T Siboro², Herti Diana Hutapea³

^{1,2,3} Prodi Akuntansi Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

Email: @indah.yismawati@uhn.ac.id¹

DOI: -

Received: 00-00-2020

Accepted: 00-00-2020

Published: 00-00-2020

Abstract:

Every organization requires an internal control system over cash receipts to facilitate planned and supervised activities to control the company's financial cash flow. A good internal control system is needed for every company, especially for cash receipts. Cash is an asset that has an important role in the development of a company. The aim of this research is to determine the internal control system for cash receipts at the Karya Bhakti Nusantara cooperative by exploring the procedures that form the internal control system for cash receipts. The method used is a qualitative descriptive analysis method where the research begins by collecting and filtering all incoming information thoroughly and in detail and then explaining it so that a clear picture is obtained. The results of the research show that the internal control system for cash receipts has been running well but is not optimal because there is no proper separation of functions and duties. However, the internal control system for cash receipts runs according to existing procedures, namely there is authorization for transactions that occur from the authorized parties, to reduce the occurrence of fraud in cooperatives.

Keywords: Internal Control System, Cash receipts, cooperative

Abstrak:

Setiap organisasi memerlukan suatu sistem pengendalian intern atas penerimaan kas untuk memudahkan kegiatan yang telah direncanakan dan diawasi untuk mengendalikan arus kas keuangan perusahaan. Sistem pengendalian intern yang baik sangat dibutuhkan bagi setiap perusahaan, terutama atas penerimaan kas. Kas merupakan salah satu aset yang memiliki peranan penting dalam perkembangan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian intern penerimaan kas pada koperasi Karya Bhakti Nusantara dengan menelusuri prosedur yang membentuk sistem pengendalian intern penerimaan kas. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif yang penelitiannya diawali dengan mengumpulkan dan menyaring seluruh informasi yang masuk secara menyeluruh dan rinci kemudian diuraikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern penerimaan kas telah berjalan dengan baik akan tetapi belum maksimal dikarenakan belum terdapat pemisahan fungsi dan tugas dengan baik. Namun sistem pengendalian intern penerimaan kas berjalan sesuai prosedur yang ada yaitu terdapat otorisasi terhadap transaksi yang terjadi dari pihak yang berwenang, untuk mengurangi terjadinya kecurangan dalam koperasi.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Penerimaan Kas, Koperasi

INTRODUCTION

Perkembangan perekonomian Indonesia yang pesat telah mempengaruhi kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang usaha. Di Indonesia, kegiatan ekonomi dibagi menjadi tiga kelompok badan usaha: Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan koperasi. Koperasi, sebagai salah satu badan usaha, memiliki kontribusi yang signifikan dalam peningkatan perekonomian dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat umum. Koperasi didirikan dengan prinsip kekeluargaan dan gotong-royong, dimana anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama. Meskipun demikian, perkembangan koperasi juga diikuti oleh berbagai permasalahan, salah satunya adalah pengelolaan yang semakin kompleks seiring dengan penambahan ukuran usaha.

Salah satu masalah utama yang dihadapi koperasi adalah pengelolaan tugas dan tanggung jawab, di mana pada beberapa koperasi, seperti Koperasi Karya Bhakti Nusantara, masih terjadi perangkapan tugas. Contohnya, bagian pengawasan yang juga merangkap sebagai bagian administrasi, yang berpotensi mengurangi efektivitas pengendalian internal. Selain itu, pengawasan terhadap penerimaan kas di koperasi tersebut juga lemah, karena tidak ada pemeriksaan yang teliti terhadap bukti penerimaan kas, sehingga mempersulit perbaikan dan pengawasan. Hal ini menunjukkan pentingnya penerapan sistem pengendalian intern yang baik untuk menjaga kelangsungan dan keberhasilan koperasi.

Sistem pengendalian intern memiliki peran yang sangat penting dalam mengawasi sumber daya perusahaan, terutama kas yang rentan terhadap penyelewengan. Kas sebagai salah satu harta perusahaan yang paling likuid sangat mudah dipindah tangankan, sehingga perlu adanya pengawasan ketat untuk mencegah penggelapan. Sistem pengendalian intern di koperasi harus mencakup prosedur yang jelas dan catatan transaksi yang akurat untuk memastikan semua kegiatan tercatat dengan benar. Dengan demikian, sistem ini dapat membantu mendeteksi penyimpangan lebih awal dan mencegah kerugian yang lebih besar.

Pada Koperasi Karya Bhakti Nusantara, penerapan sistem pengendalian intern masih belum optimal. Beberapa masalah yang dihadapi, seperti perangkapan tugas, lemahnya pengawasan kas, dan tidak berfungsinya bagian akuntansi secara efektif, membuka peluang terjadinya kecurangan atau penyelewengan. Oleh karena itu, penting untuk memperbaiki dan memperkuat sistem pengendalian intern, seperti dengan pemeriksaan independen yang dilakukan secara rutin, serta pemisahan tugas antara penerimaan kas, pencatatan, dan laporan keuangan. Hal ini dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan koperasi serta meminimalkan risiko kecurangan, sehingga tujuan koperasi untuk mensejahterakan anggota dapat tercapai.

Koperasi merupakan organisasi ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan mengedepankan prinsip gotong royong, demokrasi, dan kekeluargaan. Berdasarkan Undang-Undang

No. 25 Tahun 1992, koperasi di Indonesia berfungsi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum dengan tujuan utama memajukan kesejahteraan ekonomi dan sosial anggota serta masyarakat umum. Selain itu, koperasi memiliki berbagai jenis, seperti koperasi konsumsi, koperasi simpan pinjam, koperasi produksi, koperasi jasa, dan koperasi serba usaha, yang masing-masing memiliki fungsi yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan anggotanya. Prinsip-prinsip koperasi, seperti keanggotaan sukarela, pengawasan demokratis, dan otonomi, harus diterapkan untuk menciptakan koperasi yang efektif dan bermanfaat.

Sistem pengendalian internal (SPI) dalam koperasi sangat penting untuk menjaga keamanan dan efisiensi operasional, serta mencegah adanya penyalahgunaan atau kecurangan. SPI mencakup berbagai komponen, seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Penerapan SPI yang efektif memungkinkan organisasi untuk mengelola risiko, memastikan kepatuhan terhadap peraturan, dan menjaga keandalan laporan keuangan. Dalam konteks penerimaan kas, sistem pengendalian internal bertujuan untuk memastikan bahwa setiap penerimaan kas tercatat dengan tepat dan transparan, mencegah penyimpangan yang dapat merugikan koperasi.

Sistem pengendalian penerimaan kas merupakan bagian penting dalam manajemen keuangan koperasi. Prosedur yang baik mencakup pembagian tugas yang jelas antara fungsi sekretariat, penagihan, kas, akuntansi, dan pemeriksaan internal. Setiap transaksi harus dilengkapi dengan dokumen pendukung, seperti surat pemberitahuan, kuitansi, dan bukti setor kas. Pemisahan fungsi ini, bersama dengan prosedur yang terstruktur, dapat mengurangi risiko kecurangan dan kesalahan pencatatan. Sistem penerimaan kas yang efektif, yang mencakup kontrol internal yang ketat dan pemantauan berkala, akan membantu koperasi menjaga stabilitas keuangan dan mendorong tercapainya tujuan kesejahteraan anggotanya secara lebih efisien.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Karya Bhakti Nusantara, yang beralamat di Jl. Gatot Subroto Km 7,5 Psril, dengan durasi waktu penelitian selama tiga bulan, dari April hingga Juli 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, di mana data yang diperoleh berupa deskripsi tertulis atau lisan, seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumen resmi yang relevan. Sumber data utama yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan langsung melalui survei lapangan dan pengamatan di lokasi penelitian. Penelitian ini terdiri dari prosedur atau langkah-langkah penelitian, misalnya, mulai dari metode pengambilan sampel hingga analisis data, dan disajikan secara singkat dan padat dengan penomoran.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait sistem pengendalian internal penerimaan kas pada koperasi, sementara dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan menyimpan berbagai

dokumen yang mendukung penelitian. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis data yang terkumpul untuk menggambarkan kondisi dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai masalah yang diteliti.

RESULTS AND DISCUSSION

Koperasi Karya Bhakti Nusantara telah menerapkan sistem pengendalian internal kas dengan tujuan mencegah penyalahgunaan keuangan dan memastikan transaksi berjalan sesuai prosedur. Namun, pembagian tugas dan wewenang dalam struktur organisasi koperasi masih belum optimal, karena terdapat beberapa posisi yang tidak memiliki uraian tugas yang jelas. Hal ini menyebabkan potensi terjadinya kesalahan atau bahkan penyalahgunaan dalam pengelolaan kas. Pemisahan fungsi antara pencatatan, pelaksana, dan pengawasan juga belum sepenuhnya efektif, yang meningkatkan risiko manipulasi dan kecurangan.

Prosedur pengendalian internal yang ada di koperasi, seperti sistem otorisasi, bukti transaksi, dan laporan pertanggungjawaban, sudah ada, tetapi masih perlu perbaikan dalam penerapan dan pemisahan tanggung jawab. Sistem otorisasi di Koperasi Karya Bhakti Nusantara sudah mencakup persetujuan transaksi dari pengurus dan bukti yang lengkap, namun masih ada masalah dalam penyimpanan kas yang seharusnya dilakukan di bank untuk mencegah penyelewengan. Pengawasan yang dilakukan secara manual juga menimbulkan celah dalam pemantauan yang lebih ketat terhadap penerimaan kas.

Selain itu, terdapat ketidakjelasan dalam kewenangan karyawan yang berhubungan dengan transaksi keuangan. Sebaiknya, koperasi memisahkan fungsi pencatatan dan pemrosesan transaksi untuk mencegah kesalahan dalam pencatatan dan pengelolaan kas. Pembagian tugas yang lebih jelas dan pemberian kewenangan penuh kepada setiap unit kerja sangat penting untuk memperbaiki kualitas pengendalian internal dan mengurangi potensi penyimpangan.

Secara keseluruhan, meskipun Koperasi Karya Bhakti Nusantara sudah memiliki komponen pengendalian internal yang cukup baik, penerapannya masih perlu dievaluasi dan ditingkatkan. SOP yang ada belum dijalankan secara konsisten, dan proses-proses kritis seperti penerimaan kas, pelaporan, dan pemeriksaan harus lebih terstruktur untuk menghindari kesalahan atau kecurangan. Dengan perbaikan dalam pembagian tugas, pemisahan tanggung jawab, dan penerapan prosedur yang lebih disiplin, diharapkan pengendalian internal koperasi dapat berjalan lebih efektif.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, Koperasi Karya Bhakti Nusantara belum sepenuhnya efektif dalam menerapkan pengendalian internal kas. Beberapa masalah utama yang ditemukan antara lain adalah kurangnya pembagian tugas dan kewenangan yang jelas pada bagian keuangan, tidak adanya pemeriksaan

yang mendetail terhadap bukti-bukti transaksi, serta penggabungan tugas yang dapat membuka peluang terjadinya pencatatan transaksi yang tidak sesuai. Selain itu, koperasi belum menerapkan pemeriksaan mendadak dan tidak memiliki unit khusus untuk pengendalian internal, yang berpotensi merugikan pengelolaan kas dan mengurangi kepercayaan terhadap laporan keuangan.

Untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal, penulis menyarankan agar koperasi melakukan evaluasi rutin terhadap sistem pengendalian yang ada, serta melakukan pemeriksaan mendadak untuk memastikan kualitas kinerja karyawan. Selain itu, koperasi juga perlu memastikan adanya pengawas yang terpisah untuk setiap bagian atau karyawan agar tidak terjadi kecurangan atau kesalahan dalam pencatatan. Penerapan saran-saran tersebut diharapkan dapat memperbaiki sistem pengendalian internal dan menjaga keberlanjutan operasional koperasi secara lebih transparan dan akuntabel.

BIBLIOGRAPHY

- Adhim, Nisa Juwita. (2020). Pengaruh Audit Internal dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance (Studi Empiris pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten). Diss. Universitas Widyatama.
- Amaliyah, A. R., & Alie, R. M. M. (2020). Analisa Kinerja Keuangan pada Koperasi Uber Kepanjen melalui Rasio Likuidas, Solvabilitas dan Profitabilitas. *INVENTORY : Jurnal Akuntansi*, 4(1), 33-40.
- Arens et al. (2015). *Auditing & Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Badar Murifal , Dian Ela Revita ,Suharto ,(2019) *Akuntansi Keuangan Menengah*,Edisi Pertama : Cetakan Pertama
- Barus, M. A. R. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Koperasi Unit Desa Rahmat Tani (RATA). *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 3(2), 197-214.
- Bustam, A. (2019). Kelayakan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Pengelolaan Kas Pada PT . Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare. *Economos*, 2(1), 8-12.
- Damayanti, A. D., & Mintarti, S. (2021). Analisis sistem pengendalian internal: penerimaan dan pengeluaran kas. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 6(4).
- Dwi Martiani, Sylvia Veronica Siregar ,Ratna Wardhani,Aria Farahmita , Edward Tanujaya (2016) *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*,Edisi 2,buku 1
- Dwi Prastowo Darminto (2019) , *Analisis Laporan Keuangan* , Edisi Keempat , Cetakan Pertama : UPP STIM YKPN , Yogyakarta
- Habibillah, Syifa. (2020). Pengaruh Audit Internal dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Bpkad Kota Tasikmalaya). Diss. Universitas Siliwangi.
- Hery,(2014) *Controllershship : Manajemen Strategis, Pengendalian Internal*. Gramedia Widiasarana
- Husna, F. (2013). Pengaruh penerapan sistem pengendalian intern kas dan implementasi good corporate governance terhadap kecurangan. *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Irawan, Y. V. (2021). *Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas pada Koperasi Sentra Komunitas Millenial (Doctoral dissertation, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya)*.
- Jadongan Sijabat (2012) ,*Akuntansi Intermediate Konsep dan Aplikasi* ,buku 1,Edisi Revisi : Universitas Dipenegoro
- KASIM, S. S. *ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN KAS PADA KOPERASI ADITYA KENCANA BARU (KOP-AKB) PEKANBARU*. Manengkey, M. M., & Tinangon, J. J. (2015). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Bahu Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(2).

- Mulyadi (2016), *Sistem Akuntansi, Edisi Keempat :Salemba Empat , Jakarta*
- Nopiana, P. R. (2018). EVALUASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ATAS PROSEDUR PENGELUARAN KAS PADA KOPERASI KELUARGA BESAR PT SEMEN PADANG. *JIM UPB*, 6(1), 63-76.
- Rochmah, S., & Kustiningsih, N. (2021). ANALISIS PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS CASH FLOWS (STUDY KASUS PADA PT SMART LIVING). *Accounting and Man-agement Journal*, 5(2), 29-35.
- Sewa, A. J., Johny Manaroinsong, & N.Kambey, A. (2021). ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA CV.KOMBOS TENDEAN MANADO. *Jurnal Akuntansi Manado*, 2(3), 326-334.
- Shatu, Y.P,(2016) *Kuasai Detail Akuntansi Perkantoran. Lembar Langit Indonesia,*
- Sukadwilinda, S., & Ratnawati, R. A. (2013). Pengendalian internal terhadap kecurangan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 5(1), 11-21.
- Supriyanto, Agn. (2015). *Tata Kelola Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam. Yogyakarta: Andi*